

**ANALISIS PENANGANAN KREDIT GUNA MEMINIMALISIR
KREDIT BERMASALAH PADA KSP ARTHA JAYA SEJAHTERA
KEBUMEN**



RESUME

Disusun oleh:

Lily Widiyanti

143300477

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN**

2017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi masyarakat dan perekonomian suatu negara secara keseluruhan tidak bisa terlepas dari dunia perkoperasian dan perbankan. Peran perkoperasian untuk memajukan perekonomian suatu negara dalam dunia modern ini sangatlah besar. Perkoperasian pada dasarnya merupakan industri sejenis dimana seluruh koperasi dapat menawarkan berbagai jenis layanan diantaranya adalah simpanan dan penyaluran kredit. Dalam penyaluran kredit di dalamnya terdapat beberapa prosedur untuk mendapatkan pinjaman kredit, diantaranya adalah permohonan kredit, analisis kredit, persetujuan kredit, perjanjian kredit, pencairan kredit, pengawasan kredit, setelah adanya pengawasan kredit bisa terjadi nasabah akan melunasi kredit, menambah kredit, maupun bisa terjadi kredit bermasalah.

Kegiatan penyaluran dana atau kredit tentunya tidak terlepas dari risiko kredit bermasalah yang ditimbulkan dari ketidakmampuan debitur dalam melunasi kreditnya kepada pihak koperasi. Permasalahan kredit yang ditimbulkan dari ketidakpastian pengembalian pinjaman merupakan tugas dan tanggung jawab dari pengelola kredit untuk menangani masalah perkreditan tersebut.

Kredit bermasalah yang terjadi pada koperasi merupakan permasalahan yang harus segera ditangani, sehingga risiko akan kerugian tidak akan membawa dampak yang lebih besar lagi terhadap koperasi. Kredit bermasalah yang muncul tidak hanya mempengaruhi pendapatan atau keuntungan saja, tetapi juga akan berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat pada koperasi tersebut.

Dalam memberikan kredit, hampir semua koperasi mengalami kredit bermasalah atau dengan kata lain nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Terjadinya kredit bermasalah dapat diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mereka mampu, atau dapat juga diakibatkan karena nasabah tidak sengaja misalnya, akibat terjadinya bencana alam. Oleh karena itu, setiap koperasi harus mengendalikan kreditnya dengan baik dan melakukan penanganan terhadap kredit yang tergolong bermasalah. Penanganan kredit merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh koperasi dalam menyelesaikan atau mengatasi kredit bermasalah setelah upaya pembinaan kredit dilakukan.

Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sejahtera Cabang Kebumen merupakan salah satu koperasi, berbentuk hukum koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan yang beralamat di desa Kalijirek kecamatan Kebumen. Jasa layanan ini diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan usaha mikro di pedesaan.

Layanan kredit yang diberikan oleh koperasi Artha Jaya Sejahtera berupa kredit untuk pengusaha kecil, pedagang, dan orang yang membutuhkan untuk kepentingan lainnya. Koperasi Artha Jaya Sejahtera menyalurkan dananya dan membantu para nasabah dengan sistim dan prosedur yang mudah, tepat, dan cepat dalam pencairannya.

Dalam penyaluran kredit di Koperasi Artha Jaya Sejahtera ini ada berbagai segmen pasar diantaranya adalah dari Pasar Ambal, Pasar Sadang, Pasar Tanjungsari, Pasar Karangsambung, Pasar Krakal, Pasar Sadang 2, Pasar Pucangan, dan Pasar Krakal 2. Disetiap segmen pasar ini telah terjadi kredit bermasalah tetapi penulis akan memaparkan dari salah satu segmen pasar tersebut yaitu dari segmen Pasar Ambal dikarenakan jumlah pinjaman anggota di pasar tersebut paling banyak dibandingkan dengan segmen pasar yang lainnya.

Dalam Pasar Ambal terdapat beberapa nasabah yang telah meminjam uang kepada pihak koperasi Artha Jaya Sejahtera ini mengalami kemacetan dalam pengembalian uangnya, dimana kemacetan ini telah melampaui jatuh temponya yaitu 2 bulan dari tanggal peminjaman. Dalam perjanjian kredit dengan peraturan dari koperasi Artha Jaya Sejahtera telah tertulis bahwa jika debitur yang pelunasannya datang langsung ke koperasi Artha Jaya Sejahtera maka akan dikenakan denda 5% sedangkan debitur yang pelunasannya di tempat maka akan di kenakan denda 7% ini berlaku ketika sudah melebihi tanggal jatuh tempo peminjaman.

Tabel 1.1 Kredit Bermasalah di KSP Artha Jaya Sejahtera
Kebumen pada Segmen Pasar Ambal

No	Kolektibilitas	Bulan September	Bulan Oktober	Bulan November
1	Lancar	24.688.000	22.264.000	4.910.000
2	Kurang Lancar	15.050.000	18.678.000	30.095.000
3	Macet	8.304.000	6.497.000	14.347.000
	Total KL dan M	23.354.000	25.175.000	44.442.000

Sumber: KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

Sebagian besar kredit yang diberikan oleh KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen terhadap nasabahnya adalah pada sektor perdagangan. Kemacetan kredit terjadi karena harga jual turun, sehingga berdampak pula terhadap pendapatan para nasabah dan kemampuan nasabah untuk membayar atau melunasi kreditnya semakin kecil.

Dengan demikian, tanpa adanya analisis penanganan kredit bermasalah yang tepat, maka koperasi tersebut akan mengalami kerugian akibat kredit bermasalah. Oleh karena itu, pentingnya analisis penanganan kredit bermasalah yang dilakukan oleh pihak koperasi dalam menangani kredit yang tergolong bermasalah, maka penulis bermaksud mengangkat judul **“ANALISIS PENANGANAN KREDIT GUNA MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA KSP ARTHA JAYA SEJAHTERA KEBUMEN”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah pada koperasi Artha Jaya Sejahtera?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan dan untuk mempermudah pembahasan Laporan Tugas Akhir maka penulis membatasi masalah dengan menganalisis penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah di Koperasi Artha Jaya Sejahtera khususnya pada segmen Pasar Ambal.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Pembuatan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah pada Koperasi Artha Jaya Sejahtera khususnya di segmen Pasar Ambal.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan analisis penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah. Serta sebagai bahan referensi atau rujukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan media bagi penulis untuk menerapkan teori ke dalam praktik antara ilmu yang diterima di perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan secara langsung.

b. Bagi Koperasi Artha Jaya Sejahtera

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan koperasi Artha Jaya Sejahtera Kebumen.

c. Bagi Pembaca

Sebagai media pembelajaran dan salah satu informasi bagi pembaca, serta menjadi ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari mengenai analisis penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah pada koperasi maupun perbankan lainnya.

d. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat untuk menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan analisis penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Menurut Martono (2004:35), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan usaha koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 27 “Koperasi adalah suatu badan usaha yang mengorganisasir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat kerja pada umumnya”.

2.2. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Kasmir (2014:254-255) jenis-jenis koperasi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang diutamakan diberikan kepada para anggotanya dalam rangka berproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Produksi dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pertanian atau industri atau jasa.

2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang dalam kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Koperasi jenis ini banyak dilakukan oleh karyawan suatu perusahaan dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi para anggotanya.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam merupakan jenis koperasi yang melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya. Koperasi jenis ini sering disebut dengan koperasi kredit yang khusus menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan dana dengan biaya murah.

4. Koperasi Serbaguna

Koperasi Serbaguna merupakan koperasi yang terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang-barang hasil produksi anggota, melayani simpan dan pinjam.

2.3. Keuntungan Koperasi

1. Biaya bunga yang dibebankan kepeminjam
2. Biaya administrasi setiap kali transaksi
3. Hasil investasi di luar kegiatan koperasi

2.4. Kredit Bermasalah

Menurut Suhardjono (2003:252) “kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada koperasi seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit”. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

2.5. Langkah-Langkah Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah

Menurut Basri (2002:86-92) langkah-langkah untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah dengan melaksanakan pengendalian piutang secara ketat yang perlu dilaksanakan adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Penyaringan pelanggan

Untuk menekan serendah mungkin risiko kredit berupa tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para nasabah perlu diadakan penyaringan langganan kredit dengan mempertimbangkan berbagai faktor, faktor tersebut adalah:

- a. Adanya suatu kesanggupan secara jujur untuk membayar kredit yang telah diterima oleh nasabah.
- b. Adanya kemampuan dari nasabah yang diukur secara subyektif oleh pihak koperasi.

- c. Adanya ikatan atau jaminan untuk keamanan dari risiko kredit baik berupa surat-surat penting maupun benda yang ada nilainya dari nasabah yang diberi kredit.

2. Penentuan Risiko Kredit

Dari pengalaman tahun-tahun yang lalu dapatlah kiranya ditentukan besarnya risiko kredit berupa tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan para nasabah pada setiap periode tertentu. Sehingga merupakan informasi bagi manajemen keuangan untuk kemudian diperhitungkan di dalam rencana pengumpulan piutang pada setiap saat di dalam satu periode.

3. Penentuan Potongan-potongan

Dalam memberikan rangsangan bagi nasabah, agar membayar pada waktu yang ditetapkan, maka perlu diberi potongan-potongan bagi nasabah yang membayar pada batas waktu tertentu yang ditetapkan.

- 4. Pelaksanaan administrasi yang berhubungan dengan penarikan kredit.
- 5. Penetapan ketentuan-ketentuan dalam menghadapi penunggak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek sebagai tempat penelitian mengenai analisis penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah pada Koperasi Artha Jaya Sejahtera Kebumen.

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Koperasi Artha Jaya Sejahtera, yang berhubungan dengan masalah pokok bahasan yang akan diteliti yaitu analisis penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah, serta data atau informasi tentang gambaran secara umum tentang Koperasi Artha Jaya Sejahtera pada bulan September, Oktober, dan November tahun 2016.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai buku atau literatur-literatur yang dapat mendukung serta dapat melengkapi materi dari masalah pokok bahasan yang diteliti.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

a. Observasi

Melakukan kunjungan secara langsung pada Koperasi Artha jaya Sejahtera Kebumen sebagai penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.

b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan Koperasi Artha Jaya Sejahtera Kebumen yaitu Bapak Adi Sucipto yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen yang diberikan atau yang ada pada Koperasi Artha Jaya Sejahtera Kebumen.

d. Studi Kepustakaan

Memperoleh data yang didapat dari buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan metode penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diambil.

3.4. Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah :

1. Mengumpulkan data

Penulis mengumpulkan data ini dengan meminta data yang diperlukan kepada pimpinan KSP Artha Jaya Sejahtera yang berkaitan dengan nasabah yang bermasalah dalam pelunasan hutangnya, yang tergolong dalam kriteria macet pada KSP Artha Jaya Sejahtera adalah pelunasan pinjaman dalam waktu dua bulan terhitung setelah tanggal peminjaman belum lunas ini dikategorikan Kredit Kurang Lancar dan melebihi dari dua bulan kredit belum lunas dikategorikan Kredit Macet. Kategori kredit macet dari Segmen Pasar Ambal yang akan menjadi contoh dalam penelitian penulis adalah kategori kredit macet yang pelunasan hutangnya melebihi dua bulan dari tanggal peminjaman belum lunas. Data debitur yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah debitur yang sudah pernah mengalami kredit bermasalah dan sekarang telah mengambil pinjamannya kembali.

2. Menganalisis data

Penulis menganalisis data dari KSP Artha Jaya Sejahtera yang berkaitan dengan nasabah lama yang dulu pernah mengalami masalah dalam pelunasan hutangnya dimana dalam pengembalian pinjaman lebih dari jatuh tempo yang ditentukan yaitu selama dua bulan dengan melihat umur piutang tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen didirikan pada tanggal 1 juli 2001 di desa Kalijirek Rt 01 Rw 02 Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Dimana daftar kepengurusan KSP Artha Jaya Sejahtera Cabang Kebumen adalah sebagai berikut:

Pimpinan Cabang : Adi Sucipto

Anggota : Nana Suryana dan Jumadi

Sekretaris : Sri Werdiningsih S.Pd

4.2. Struktur Organisasi KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

Sumber: KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen Tahun 2017

Uraian tugas pihak-pihak yang terkait dengan perkreditan di KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen:

1. Pimpinan Cabang

Tugas Pimpinan Cabang adalah:

- a. Bertanggung jawab penuh kepada Direktur atas pengelolaan dan perkembangan operasional Kantor Cabang.
- b. Melaksanakan pengawasan melekat terhadap pekerjaan setiap petugas koperasi, baik yang berhubungan dengan kegiatan operasional maupun administratif.
- c. Melakukan pembinaan terhadap nasabah inti, baik nasabah peminjam (debitur) maupun nasabah penabung.
- d. Memantau angka-angka keragaan (performance) Kantor Cabang dalam kaitannya dengan rencana kerja dan Anggaran yang ditetapkan.
- e. Membina hubungan baik dengan pejabat instansi pemerintah dan swasta, tokoh masyarakat, pemuka agama dan tokoh adat setempat.
- f. Menjalankan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan/dikeluarkan oleh pemerintah yang ada kaitannya tentang perkoperasian.
- g. Membuat rencana kerja dan anggaran Kantor Cabang serta melaksanakannya secara efisien.

- h. Membuat target penagihan tunggakan dan kredit bermasalah bagi kepala bagian kredit dan memotivasi serta mengawasi pelaksanaannya.
- i. Membuat laporan perkembangan Kantor Cabang setiap bulan, semester dan tahunan untuk disampaikan kepada Direktur.
- j. Membina hubungan dan kerjasama yang baik sesama karyawan dengan sasaran lebih meningkatkan produktifitas kerja karyawan.
- k. Bertanggung jawab atas :
 - 1) Kelancaran pelayanan pegawai kepada nasabah.
 - 2) Pembukaan dan penutupan kas tepat pada waktunya.
 - 3) Kebenaran dan keabsahan saldo fisik uang saat kas buka dan tutup serta penyimpanannya pada brandkas.
- l. Membuat penilaian sesuai dengan Daftar Penilaian Prestasi Pegawai terhadap karyawan/karyawati KSP Artha Jaya Sejahtera dalam rangka mempertimbangkan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan sebagainya.
- m. Bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan operasional serta dokumen-dokumen yang menjadi tanggung jawab Kantor Cabang.
- n. Bertanggungjawab penuh atas penyelesaian kredit bermasalah baik melalui jalur hukum maupun jalur lainnya.
- o. Memotivasi dan mengkoordinir seluruh pegawai untuk menjalankan tugas pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

- p. Bertanggung jawab penuh atas laporan yang disampaikan kepada Direktur.
- q. Memberikan penjelasan kepada Direktur tentang perkembangan operasional dan kebijaksanaan lainnya dalam rangka pemeriksaan, pengawasan dan pembinaan Kantor Cabang.

2. Anggota Koperasi

Tugas Anggota adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada pimpinan atas ketertiban dan kelancaran seluruh pekerjaan di bagian kredit.
- b. Mengawasi dan mengkoordinir seluruh pekerjaan pada bagian yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Menentukan Nilai Taksasi Barang Jaminan Sesuai dengan laporan dari hasil pemeriksaan/penilaian barang jaminan.
- d. Memberikan tanggapan atas Evaluasi/Analisa permohonan kredit dari pemasaran dan membuat usulan kredit untuk mendapatkan keputusan pimpinan.
- e. Mewawancarai calon debitur sehubungan dengan permohonan kredit yang diajukan.
- f. Memonitor seluruh kredit yang telah diberikan, baik mengenai angsuran pokok dan bunga maupun usaha debitur.
- g. Mengadakan/memimpin pertemuan secara rutin bersama pemasaran untuk membahas masalah perkreditan.

- h. Bersama-sama dengan pemasaran menganalisa ulang kredit-kredit non lancar untuk mengidentifikasi kredit-kredit non lancar serta mencari jalan keluar untuk penyelesaiannya.
- i. Bersama-sama dengan pemasaran melaksanakan kredit-kredit bermasalah dalam rangka penanggulangan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- j. Menentukan kolektibilitas masing-masing pinjaman dengan persetujuan pimpinan, mengacu pada ketentuan yang berlaku.
- k. Mengadakan review atas seluruh pinjaman secara berkala dan membuat data perkembangan kredit yang diberikan.
- l. Membuat daftar Evaluasi kredit untuk laporan bulanan serta laporan-laporan lainnya yang berkaitan dengan kredit.
- m. Bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan waktu pelaporan perkreditan.
- n. Membuat penilaian atas hasil kerja karyawan serta mengusulkan untuk promosi atau mutasi.

3. Sekretaris

Tugas Sekretaris adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada bagian kredit atas ketertiban dan kelancaran tugas pekerjaan administrasi kredit.
- b. Meminta kepada Pemasaran untuk melengkapi kekurangan persyaratan yang diperlukan.

- c. Mempersiapkan berkas-berkas kredit yang akan ditanda tangani calon debitur dan pimpinan cabang.
- d. Mencatat dalam register Peminjam dengan selengkap mungkin data-data pinjaman yang akan diberikan sesuai dengan keputusan pimpinan cabang.
- e. Membuat surat pengantar/pengurus pengikatan kredit ke Notaris, yang berhubungan dengan perkreditan, sesuai instruksi pimpinannya.
- f. Menerima asli barang jaminan kredit dari calon debitur untuk selanjutnya disimpan dalam brandkas.
- g. Mengadministrasikan barang jaminan kredit.
- h. Menyusun dan menyimpan berkas-berkas kredit dalam file kredit dengan rapi dan berurutan.
- i. Membuat surat teguran/peringatan kepada debitur yang kreditnya telah bermasalah sesuai instruksi pimpinan.
- j. Menyimpan, memelihara, file surat-surat/peraturan perkreditan dengan baik dan aman.
- k. Membuat laporan asli barang jaminan yang diterima maupun yang telah diserahkan kepada pemilik jaminan setiap bulannya.
- l. Mengadakan koordinasi dengan kantor cabang untuk pelaporan asli barang jaminan yang diterima maupun yang telah diserahkan kepada pemiliknya.

- m. Membuat laporan barang jaminan yang dipinjamkan kepada pemilik (debitur).
- n. Membuat laporan biaya dana ke notaris dan lain sebagainya dan setiap bulan dilampirkan dalam laporan bulanan.

4.3. Analisis Penanganan Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah pada KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

Dalam penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah ini tentunya terjadi karena adanya kredit bermasalah pada bulan maupun tahun-tahun sebelumnya. Kredit bermasalah terjadi karena adanya kesalahan yang telah diperbuat oleh debitur dan pihak kreditur dari koperasi tersebut. Berikut merupakan data total kredit yang disalurkan oleh KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen di Segmen Pasar Ambal:

Tabel 4.1 Data Total Kredit Yang Disalurkan KSP Artha Jaya Sejahtera di Segmen Pasar Ambal

No	Bulan	Jumlah Kredit
1	September	16.700.000
2	Oktober	20.050.000
3	November	14.200.000
Total Kredit		50.950.000

Sumber: KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

Kriteria Kredit bermasalah pada koperasi Artha Jaya Sejahtera Kebumen adalah semua kredit yang berdasarkan ketentuan perkoperasian dalam kategori Kurang lancar yaitu pelunasan hutang selama dua bulan dari tanggal peminjaman belum lunas dan kategori Macet yaitu pelunasan hutang yang melebihi jatuh tempo yaitu selama dua bulan belum lunas.

Kriteria debitur yang mengalami kredit bermasalah pada Segmen Pasar Ambal ini tergolong dalam kategori kredit macet yaitu dengan pelunasan hutangnya melebihi dua bulan belum lunas, dan yang tergolong sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan oleh penulis yaitu debitur yang pinjam awal kredit mengalami kredit bermasalah sudah lunas dan sekarang pinjam kembali untuk kedua kalinya.

Penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah adalah upaya penanganan kredit yang dilakukan oleh koperasi Artha Jaya Sejahtera terhadap debitur yang bermasalah dalam pengembalian pinjaman kreditnya melebihi tanggal jatuh tempo dan sekarang melakukan pinjaman lagi, dan bagaimana caranya agar pinjaman yang dilakukan oleh debitur itu tidak mengalami kredit bermasalah lagi dalam pelunasannya. Adapun daftar debitur yang mengalami kredit bermasalah pada Segmen Pasar Ambal yang terdapat di KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Debitur Yang Bermasalah Dalam Pengembalian Pinjaman pada Segmen Pasar Ambal di KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

No	Nama Debitur	Tanggal Pinjaman	Jumlah Pinjaman	Jasa	Angsuran		Menunggak (dalam hari)		
					September	Oktober	1-30	31-60	61-90
1	Sri Rejeki	22-08-16	500.000	100.000	150.000	250.000	50.000	150.000	-
2	Samirah	13-08-16	300.000	60.000	30.000	105.000	60.000	60.000	45.000
3	Laeli	22-08-16	2.000.000	400.000	200.000	400.000	200.000	1.600.000	-
4	Ismi	13-08-16	1.500.000	300.000	150.000	200.000	150.000	600.000	700.000
Total			4.300.000	860.000	530.000	955.000	460.000	2.410.000	745.000
Persentase dari saldo piutang							9,00%	47,00%	15,00%

Sumber: KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen, data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat rincian angsuran dari debitur yang terdapat pada Segmen Pasar Ambal di KSP Artha Jaya Sejahtera. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang diberikan atau dicairkan oleh KSP Artha Jaya Sejahtera kepada nasabahnya mengalami kredit bermasalah dalam pengembalian/pelunasan pinjamannya. Pada nasabah pertama atas nama Sri Rejeki mengalami kemacetan kredit, yang pinjam awalnya adalah pada 22 Agustus 2016 dimana jatuh tempo kredit tersebut adalah pada Oktober 2016. Macetnya kredit ini disebabkan oleh usaha dagangnya sedang sepi sehingga pendapatan Ibu Sri Rejeki tidak seperti biasanya yang cukup untuk mengangsur tepat pada waktunya, namun Ibu Sri Rejeki telah melunasi pinjaman tersebut dan melakukan pinjaman kembali. Debitur yang kedua atas nama Ibu Samirah ini juga mengalami kemacetan dalam pengembalian pinjamannya, macetnya kredit ini dikarenakan Ibu Samirah sedang sakit dan sakitnya ini membutuhkan waktu panjang untuk beristirahat, karena dia sedang sakit maka dia tidak berjualan di pasar, maka angsuran pinjamannya pun menjadi tertunda, yang seharusnya hari itu mengangsur tetapi tidak mengangsur. Debitur yang ketiga adalah nasabah atas nama Laeli ini juga mengalami kemacetan, macetnya ini dikarenakan Laeli pergi ke luar kota dan kembali ke kampung halamannya cukup lama. Debitur yang keempat adalah atas nama Ibu Ismini, macetnya pelunasan pinjamannya dikarenakan dia mengalami musibah yaitu rukonya terbakar.

Dari tabel di atas dapat juga dilihat dan diketahui bahwa persentase piutang tak tertagih KSP Artha Jaya Sejahtera khususnya di Segmen Pasar Ambal bulan November, Desember dan Januari adalah sebagai berikut:

1. Bulan November : $\frac{\text{Total Angsuran}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\% = \frac{460.000}{5.160.000} \times 100\% = 9,00\%$
2. Bulan Desember : $\frac{\text{Total Angsuran}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\% = \frac{2.410.000}{5.160.000} \times 100\% = 47,00\%$
3. Bulan Januari : $\frac{\text{Total Angsuran}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\% = \frac{745.000}{5.160.000} \times 100\% = 15,00\%$

Tabel 4.3 Daftar Analisa Umur Piutang KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen Bulan September 2016-Januari 2017 Pada Segmen Pasar Ambal

No	Nama Debitur	Jumlah Pinjaman	Jasa	Time of Credit	Belum JT	Menunggak (dalam hari)		
						1-30	31-60	61-90
1	Sri Rejeki	500.000	100.000	60 hari	400.000	50.000	150.000	-
2	Samirah	300.000	60.000	60 hari	135.000	60.000	60.000	45.000
3	Laeli	2.000.000	400.000	60 hari	600.000	200.000	1.600.000	-
4	Ismi	1.500.000	300.000	60 hari	350.000	150.000	600.000	700.000
Total		4.300.000	860.000		1.485.000	460.000	2.410.000	745.000
Taksiran Piutang Tak Tertagih					29,00%	9,00%	47,00%	15,00%
					430.650	41.400	1.132.700	111.750
		1.716.500						

Sumber: KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen, data diolah kembali

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa besarnya taksiran piutang tak tertagih pada KSP Artha Jaya sejahtera di segmen pasar Ambal adalah sebagai berikut:

1. Belum Jatuh Tempo:

$$\frac{\text{Total Piutang Belum JT}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\% = \frac{1.485.000}{5.160.000} \times 100\% = 29,00\%$$

$$29,00\% \times 1.485.000 = 430.650$$

2. Menunggak (dalam hari)

$$\text{a. 1-30: } \frac{\text{Total Piutang Menunggak 1-30}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\% = \frac{460.000}{5.160.000} \times 100\%$$

$$= 9,00\%$$

$$9,00\% \times 460.000 = 41.400$$

$$\text{b. 31-60: } \frac{\text{Total Piutang Menunggak 31-60}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\% = \frac{2.410.000}{5.160.000} \times 100\%$$

$$= 47,00\%$$

$$47,00\% \times 2.410.000 = 1.132.700$$

$$\text{c. 61-90: } \frac{\text{Total Piutang Menunggak 61-90}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\% = \frac{745.000}{5.160.000} \times 100\%$$

$$= 15,00\%$$

$$15,00\% \times 745.000 = 111.750$$

Jadi dapat diketahui bahwa jumlah Taksiran Piutang Tak Tertagih di

KSP Artha Jaya Sejahtera sebesar $430.650 + 41.400 + 1.132.700 +$

$$111.750 = 1.716.500$$

Tabel 4.4 Daftar Debitur Yang Melakukan Pinjaman Kembali Pada Segmen Pasar Ambal di KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

No	Nama Debitur	Tanggal Pinjaman	Jumlah Pinjaman	Jasa	Angsuran		CKP
					April	Mei	Juni
1	Sri Rejeki	15-03-17	1.000.000	200.000	200.000	-	25.000
2	Samirah	25-03-17	500.000	100.000	100.000	-	12.500
3	Laeli	27-03-17	1.000.000	200.000	150.000	-	25.000
4	Ismini	30-03-17	500.000	100.000	80.000	-	12.500
Total			3.000.000	600.000	530.000	-	75.000
Persentase dari saldo piutang							2,5%

Sumber: KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nasabah atas nama Ibu Sri Rejeki, Ibu Samirah, Laeli dan Ibu Ismini melakukan pinjaman lagi pada KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen dimana mereka pernah mengalami kredit bermasalah dalam pengembalian pinjamannya. Dari tabel diatas dapat juga diketahui bahwa besarnya taksiran kerugian piutang tak tertagih pada bulan Juni dari peraturan KSP Artha Jaya Sejahtera itu sendiri adalah sebesar 2,5% dari pinjaman kredit masing-masing nasabah.

Berikut ini adalah cara perhitungan persentase kerugian piutang tak tertagih dari masing-masing nasabah khususnya pada Segmen Pasar Ambal di KSP Artha Jaya Sejahtera bulan Juni 2017:

1. Sri Rejeki : $2,5\% \times \text{Pinjaman Kredit} = 2,5\% \times 1.000.000 = 25.000$
2. Samirah : $2,5\% \times \text{Pinjaman Kredit} = 2,5\% \times 500.000 = 12.500$
3. Laeli : $2,5\% \times \text{Pinjaman Kredit} = 2,5\% \times 1.000.000 = 25.000$
4. Ismini : $2,5\% \times \text{Pinjaman Kredit} = 2,5\% \times 500.000 = 12.500$

$$5. \text{ Bulan Juni : } \frac{\text{Total Taksiran Kerugian Piutang Tak Tertagih}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\%$$

$$: \frac{75.000}{3.000.000} \times 100\% = 2,5\%$$

Dalam aktivitas pemberian kredit kembali oleh koperasi kepada nasabah tersebut, supaya nasabah tidak mengulangi kesalahannya lagi yang disengaja maupun tidak disengaja dalam ketelatan pengembalian kredit yang melebihi tanggal jatuh tempo kredit yang sudah ditentukan oleh pihak koperasi Artha Jaya Sejahtera dan disetujui oleh nasabah tersebut yang tertuang dalam perjanjian kredit, maka KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen harus melakukan penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah dengan cara sebagai berikut:

1. Standar kredit koperasi lebih diperketat lagi

Menurut Brigham dan Houston (2006:176) jika nasabah tidak memenuhi persyaratan kredit biasa, nasabah masih dapat meminjam dari koperasi, tetapi dengan persyaratan-persyaratan lebih ketat lagi. Contohnya persyaratan kredit “biasa” sebuah koperasi mensyaratkan pembayaran dilakukan setelah 30 hari dan persyaratan ini masih dapat diperpanjang bagi seluruh nasabah yang telah memenuhi persyaratan. Standar kredit koperasi akan diterapkan untuk menentukan nasabah mana yang memenuhi persyaratan ulang untuk mendapatkan kredit pinjaman dan berapa lama jangka waktu kredit itu diberikan kepada masing-masing nasabah.

Dengan ini debitur tidak keberatan dan akan membayar angsuran tepat pada waktunya dimana debitur akan memanfaatkan persyaratan ulang kredit yang diberikan oleh pihak koperasi.

2. Pembinaan Debitur

Menurut Perdana et al. (2014:5) pembinaan debitur dimaksudkan memberikan konsultasi manajemen dan motivasi agar usaha debitur bisa berjalan dengan lebih baik dan mampu meningkatkan penjualan, laba serta menyelesaikan kredit dalam jangka waktu yang sudah ditentukan oleh koperasi.

KSP Artha Jaya Sejahtera bisa memberikan konsultasi manajemen dan motivasi kepada nasabah yang diperkirakan akan mendekati kredit bermasalah dalam pengembalian pinjaman tiap bulannya. Dengan adanya pembinaan terhadap debitur maka debitur akan lebih mampu mengelola usahanya dan mampu menaikkan penjualan serta laba dari penjualan tersebut. Karena adanya penjualan serta laba dari penjualan naik maka debitur akan dapat melunasi kreditnya sesuai dengan perjanjian tidak melebihi jatuh tempo kredit.

3. Pemantauan Debitur

Menurut Perdana et al. (2014:5) pemantauan debitur ini dimaksudkan koperasi harus *memonitoring* perkembangan usaha debitur setelah kredit diberikan, apakah maju atau menurun.

Jika usahanya maju pembayaran kredit tersebut akan lancar, sebaliknya jika sudah ada tanda-tanda kredit akan bermasalah hendaknya penagihan lebih ditingkatkan lagi sebelum kredit tersebut bermasalah.

KSP Artha Jaya Sejahtera bisa melakukan pemantauan debitur seperti yang telah dikemukakan oleh Perdana et. al dimana pihak koperasi harus *memonitoring* perkembangan usaha masing-masing debitur supaya koperasi mengetahui keadaan debitur, jika terdapat tanda-tanda akan adanya kredit bermasalah terhadap debitur tersebut, alangkah baiknya penagihan kredit lebih ditingkatkan lagi dan berikan surat peringatan kepada debitur.

4. KSP Artha Jaya Sejahtera bisa memberikan potongan tunai bagi nasabah yang melakukan pembayaran lebih awal dari jatuh tempo kredit. Sebagai contoh menurut Brigham dan Houston (2006:178) sebuah koperasi mungkin memutuskan untuk mengubah persyaratan kreditnya dari net 30 yang artinya nasabah harus membayar dalam jangka waktu 30 hari menjadi 2/10 net 30, dimana akan diberikan potongan kredit 2% akan diberikan jika pembayaran dilakukan dalam waktu 10 hari.

Perubahan ini akan memberikan dua keuntungan, yang pertama dengan kebijakan pemberian potongan tunai akan menarik nasabah-nasabah baru yang memandang potongan kredit tersebut sebagai suatu pengurangan dalam angsuran kredit, dan yang kedua dengan potongan tunai tersebut akan menyebabkan penurunan jumlah dari piutang belum tertagih, karna beberapa nasabah yang sudah ada akan segera membayar tepat pada waktunya untuk mendapatkan potongan kredit tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Penanganan kredit guna meminimalisir kredit bermasalah adalah upaya penanganan kredit yang dilakukan oleh koperasi Artha Jaya Sejahtera terhadap debitur yang bermasalah dalam pengembalian pinjaman kreditnya melebihi tanggal jatuh tempo dan sekarang melakukan pinjaman lagi, dan bagaimana caranya agar pinjaman yang dilakukan oleh debitur itu tidak mengalami kredit bermasalah lagi dalam pelunasannya. KSP Artha Jaya Sejahtera harus melakukan beberapa penanganan kredit bermasalah yaitu dengan standar kredit koperasi lebih diperketat lagi, pembinaan debitur dengan memberikan konsultasi manajemen dan motivasi kepada debitur, melakukan pemantauan debitur dengan cara *memonitoring* usaha debitur, serta memberikan potongan tunai kepada debitur.

5.2. Saran

1. Pihak KSP Artha Jaya Sejahtera harus lebih teliti dalam menganalisis karakter nasabah yang mengajukan permohonan kreditnya kembali, dalam hal ini pihak koperasi harus dapat memperbaharui informasi berkaitan dengan perkembangan usaha dan pemilik usaha tersebut (nasabah). Dengan demikian, hasil analisis kepribadian dan pembaharuan informasi perkembangan usaha nasabah baik atau tidak akan menjadi lebih akurat untuk digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pemberian kredit kembali atau tidak, dan kredit bermasalah di KSP Artha Jaya Sejahtera dapat berkurang jumlahnya.
2. Sebaiknya dalam pengawasan kredit terhadap nasabah KSP Artha Jaya Sejahtera pihak kreditur harus selalu mengingatkan setiap kali jadwal angsuran hingga sebelum jatuh tempo kredit itu habis. Bila perlu pihak kreditur selalu memberikan surat peringatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Firdaus, Rachmat. dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Alfabeta. Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo. dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Malang.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Kedelapan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Keempat Belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Cetakan Kelima Belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kesatu. Cetakan Ketiga. Ekonsia. Yogyakarta.
- Perdana, A. J. M., Topowijono, dan A. Z. Zahroh. 2014. Penerapan Pengawasan Kredit Usaha Kecil dan Menengah dalam Upaya Menekan Tunggakan Kredit: Studi pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Tbk Pasuruan periode 2011-2013: *Jurnal Administrasi Bisnis* 11(1): 1-8.

**KOPERASI SIMPAN PINJAM
ARTHA JAYA SEJAHTERA KEBUMEN**

Alamat: Kalijirek Rt 01 Rw 02, Alian Kebumen 54311

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Sucipto
Jabatan : Pimpinan Cabang
Unit Kerja : KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lily Widiyanti
NIM : 143300477
Asal Perguruan Tinggi : STIE Putra Bangsa Kebumen
Prodi : D3 Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen mulai Januari sampai dengan Mei 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penanganan Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada KSP Artha Jaya Sejahtera Kebumen”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 10 Mei 2017

Pimpinan Cabang

Adi Sucipto



KSP Artha Jaya Sejahtera
Laporan Rekapitulasi Piutang
Bulan Maret 2017

No	Nama Debitur	Storting					Biaya TU 1,5%	Prop 1%	R.S.K 2,5%	Simp 5%
		Pinjaman	Bunga	Perincian Bunga						
				45%	30%	25%				
1	Sri Rejeki	1.000.000	200.000	90.000	60.000	50.000	15.000	10.000	25.000	50.000
2	Samirah	500.000	100.000	45.000	30.000	25.000	7.500	5.000	12.500	25.000
3	Laeli	1.000.000	200.000	90.000	60.000	50.000	15.000	10.000	25.000	50.000
4	Ismini	500.000	100.000	45.000	30.000	25.000	7.500	5.000	12.500	25.000

Kebumen, 31 Maret 2017

Pimpinan Cabang

Pembukuan

Adi Sucipto

Sri Werdiningsih S.Pd